BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melihat dan menganalisis mengenai perkembangan karakter anak dan pengaruh *gadget* terhadap aspek-aspek psikologis anak usia 6-12 tahun pada Etnik Jawa. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa prosedur statistik atau juga bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif ini lebih terfokus kepada kehidupan sosial dengan interensik. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggali, mengamati, serta memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang dengan latar belakang suatu masalah yang sama.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ialah metode ini mampu menemukan serta mengungkapkan apa yang terjadi dibalik suatu permasalahan yang terkadang sulit untuk dipahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan secara rinci dan mendalam dengan kata-kata bukan dengan angka-angka mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini, proses yang digunakan oleh penulis untuk dapat mendeskripsikan dan juga memahami bagaimana perkembangan karakter dan pengaruh *gadget* terhadap aspek-aspek psikologis anak Etnik Jawa usia 6-12 tahun di Desa Securai Selatan ialah dengan terjun langsung ke lapangan dan bertemu secara langsung dengan informan penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang

akurat. Untuk menambahkan data pada hasil penelitian, penulis juga melakukan study pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan buku-buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Securai Selatan yang berada di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Penulis memilih lokasi ini untuk penelitiannya karena berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, di desa ini terdapat Orang tua Etnik Jawa sudah membolehkan anak usia 6-12 tahun dalam menggunakan *gadget* dan rata-rata anak usia 6-12 tahun di Desa ini sudah memiliki *gadget* sendiri.

3.3 Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Creswell (2016) mengatakan bahwa penentuan seorang informan atau mendapatkan sumber data dari orang yang diwawancarai dapat dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dilihat berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif informan yang diteliti yaitu ditentukan dengan cara melakukan seleksi atau pemilihan terhadap beberapa orang yang dipercaya mampu membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Informan merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui berbagai permasalahan yang diteliti dan dipercaya mampu memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah seseorang yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu

mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan. Informan kunci dan informan utama yang dipilih penulis ialah orang tua dan anak usia 6-12 tahun pada Etnik Jawa yang sudah diberikan kepercayaan untuk menggunakan *gadget* dan memilikinya sendiri. Informan tambahan yang penulis pilih yaitu salah satu kerabat subyek dan guru Etnik Jawa yang berada di Desa Securai Selatan. Adapun kriteria informan pada penelitian ini yaitu:

1. Orang tua Etnik Jawa yang sudah membolehkan anaknya yang berusia 6-12 tahun untuk menggunakan *gadget* dan memilikinya sendiri.
2. Anak Etnik Jawa yang berusia 6-12 tahun yang sudah dipercaya oleh orang tua dalam menggunakan *gadget* dan memilikinya sendiri.
3. Salah satu kerabat yang dekat dengan orang tua dan anak yang diteliti seperti paman, bibi, nenek, atau kakak.
4. Guru Etnik Jawa yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan kriteria di atas dalam penelitian ini peneliti menetapkan 18 orang yang dijadikan informan, yang meliputi 5 orang tua Etnik Jawa, 5 anak Etnik Jawa yang berusia 6-12 tahun, 5 kerabat dekat dan 3 orang guru Etnik Jawa di Desa Securai Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menetapkan metode penelitian, lokasi penelitian, dan informan penelitian, maka tahapan selanjutnya yang paling penting ialah pemilihan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh hasil yang optimal, bermutu, ilmiah dan juga melengkapi bahan-bahan yang diperlukan. Melakukan teknik pengumpulan data pada suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting,

karena berguna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dari lapangan. Untuk mendapatkan data-data, sumber-sumber, dan informasi serta keterangan yang akurat dan ilmiah, maka peneliti menyusun cara atau teknik pengumpulan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dan juga informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara ilmiah, yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian kualitatif dengan mengamati segala bentuk perilaku dan aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok di tempat lokasi penelitian. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwasanya observasi adalah suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan pancaindra, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, perasaan dan ingatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dua yang terpenting bagi peneliti dalam melakukan observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Hasil dari kegiatan observasi yang nantinya akan diperoleh yaitu berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi (nonparticipant). Di mana peneliti tidak harus terlibat langsung dalam segala

kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Melainkan peneliti hanya sebagai pengamat dan pencatat yang berguna untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian dan pengamatan langsung kelapangan untuk melihat kondisi lokasi penelitian yakni di Desa Securai Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, hal yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi ini yaitu mengamati sikap atau perilaku keseharian anak Etnik Jawa yang berusia 6-12 tahun ketika sedang bermain *gadget*, perilaku ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya, serta tindakan orang tua ketika anak bermain *gadget*.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka langsung antara dua orang atau lebih dan saling bertukar informasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan tentang penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan dalam proses wawancara berdasarkan pengamatan dan pengindraan yang di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tertentu. Menurut Yin (2000: 108) Wawancara mendalam adalah wawancara yang tidak berlangsung dalam suasana formal dan dilakukan secara luwes dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan berfokus pada fakta dari kegiatan atau peristiwa serta opini. Informan dapat menyuarakan pendapatnya dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya pada saat wawancara mendalam.

Wawancara dilakukan secara langsung ditempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan informan. Peneliti menggunakan alat perekam suara dan alat tulis untuk menulis dan mencatat hal-hal yang penting dari wawancara yang dilakukan. Pada saat proses wawancara, peneliti melakukan pendekatan secara individual dengan informan agar menciptakan hubungan yang harmonis dan menyenangkan melalui bincang-bincang santai agar tidak terlalu kaku dalam proses wawancara sehingga tumbuh rasa kedekatan antara peneliti dengan informan. Data yang terkumpul dicatat, direkam dan dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang dapat memberikan suatu gambaran dari keterangan tersebut. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai yaitu orang tua Etnik Jawa yang mempercayai anaknya yang berusia 6-12 tahun untuk menggunakan *gadget*.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengabadikan setiap momen atau kegiatan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan di lapangan. Dokumentasi juga dibuat untuk dijadikan sebagai bukti bahwasanya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan harus disimpan dalam dokumen pribadi agar tidak terhapus ketika masih dibutuhkan. Dokumentasi dapat berupa foto, rekaman suara, video dan catatan suatu peristiwa yang telah terjadi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Dokumentasi adalah suatu kegiatan memperoleh data atau informasi dengan cara direkam yang menyuguhkan informasi fakta dari lapangan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang dilakukan ialah melakukan foto-foto,

rekaman suara, dan video ketika melakukan proses wawancara dengan orang tua dan perilaku keseharian anak ketika sedang bermain *gadget*. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan atas izin dari informan. Dokumentasi sangat berperan penting bagi peneliti yaitu dapat digunakan sebagai bukti dan media untuk membantu menganalisis data temuan dari lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Mengumpulkan Hasil Data

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Baik data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, observasi, foto, maupun studi pustaka untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data-data yang telah diperoleh tersebut dipilah-pilah berdasarkan kategori-kategori dan selanjutnya data tersebut diinterpretasikan.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data ini ialah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan membuang hal yang tidak penting, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan informan, maka selanjutnya peneliti akan memilih hasil yang paling penting yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Pada teknik ini, semua data yang telah didapatkan dilapangan ditulis, dianalisis, dirangkum, dan diprioritaskan agar lebih mudah untuk dipahami dan disusun secara sistematis.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dibuat dalam bentuk teks deskriptif mengenai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* terhadap perkembangan karakter anak usia 6-12 tahun pada etnik Jawa yang disusun dalam transkrip wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yang di dapat akan dipaparkan baik yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Kemudian, data yang didapatkan akan dipaparkan, dijelaskan dan dianalisis dengan mengaitkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Tujuan dari penarikan kesimpulan yaitu untuk merumuskan hasil penelitian yang dapat dilakukan sementara dan di akhir. Penarikan kesimpulan sementara dapat dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, dan kesimpulan akhir dapat dilakukan ketika peneliti telah selesai melaksanakan penelitian serta dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Jadi kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada yang terkait dengan dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan karakter anak usia 6-12 tahun pada etnik Jawa.